MEDIC NUTRICIA
Jurnal Ilmu Kesehatan
ISSN : 3025-8855

Vol. 20 No 1 Tahun 2025
Prefix DOI 10.5455/mnj.v1i2.644

Penerapan Slow Stroke Back Massage dalam Menurunkan Nyeri Kronis pada Pasien Kanker Serviks: Studi Kasus di Desa Sungai Putih Kabupaten Kampar

Dety Fazira[1], Desti Puswati[2], Gita Adelia[3], Desi Anggraini[4]
[1]Fakultas Keperawatan Institut Kesehatan Payung Negeri Pekanbaru, Riau, Indonesia

Email : detyfazira19@gmail.com

Abstract

Background: Chronic pain is a major problem in advanced-stage cervical cancer patients, affecting their quality of life. Slow Stroke Back Massage (SSBM) is a non-pharmacological technique that reduces pain perception through skin stimulation and endorphin release. **Objective:** To apply SSBM to reduce chronic pain in cervical cancer patients. **Methods:** A case study using a pre-test and post-test design was conducted on a 58-year-old cervical cancer patient. The intervention was carried out for three consecutive days (May 25–27, 2025) for 10–15 minutes/day. Pain intensity was measured using the Numeric Rating Scale (NRS). **Results:** Pain scores decreased from 5 (day one) to 4 (day two) and 3 (day three). The patient reported increased relaxation, comfort, and ability to perform light activities. **Conclusion:** SSBM is effective as a complementary therapy to reduce chronic pain in cervical cancer patients.
Keywords: Slow Stroke Back Massage, Chronic Pain, Cervical Cancer, NRS

Abstrak

Latar belakang: Nyeri kronis merupakan masalah utama pada pasien kanker serviks stadium lanjut yang berdampak pada kualitas hidup. Slow Stroke Back Massage (SSBM) merupakan teknik non-farmakologis yang dapat menurunkan persepsi nyeri melalui stimulasi kulit dan pelepasan endorfin. **Tujuan:** Menerapkan teknik SSBM untuk menurunkan nyeri kronis pada pasien kanker serviks. **Metode:** Studi kasus dengan desain pre-test dan post-test pada satu pasien kanker serviks berusia 58 tahun. Intervensi dilakukan selama tiga hari berturut-turut (25-27 Mei 2025) selama 10–15 menit/hari. Intensitas nyeri diukur menggunakan Numeric Rating Scale (NRS). **Hasil:** Skala nyeri pasien menurun dari 5 (hari pertama) menjadi 4 (hari kedua) dan 3 (hari ketiga). Pasien melaporkan peningkatan rasa rileks, kenyamanan, dan kemampuan beraktivitas ringan. **Kesimpulan:** SSBM efektif sebagai terapi komplementer untuk menurunkan nyeri kronis pada pasien kanker serviks.
Kata Kunci: Slow Stroke Back Massage, Nyeri Kronis, Kanker Serviks, NRS.

Article history
Received: Agustus 2025
Reviewed: Agustus 2025
Published: Agustus 2025
Plagirism checker no 234
Doi : prefix doi : 10.8734/Nutricia.v1i2.365
Copyright : Author
Publish by : Nutricia

This work is licensed under a creative commons attribution-noncommercial 4.0 international license

MEDIC NUTRICIA
Jurnal Ilmu Kesehatan
ISSN : 3025-8855

Vol. 20 No 1 Tahun 2025
Prefix DOI 10.5455/mnj.v1i2.644

PENDAHULUAN

Kanker merupakan suatu jenis penyakit yang ditandai dengan pertumbuhan sel abnormal yang tidak bisa dikendalikan didalam tubuh manusia. Kanker menjadi penyebab angka kematian yang terbesar saat ini. Kanker dapat di alami oleh pria maupun wanita, kanker yang sering menyerang pada masyarakat khususnya kaum wanita hingga dapat menyebabkan kematian ialah kanker leher rahim atau mulut rahim, sering disebut dengan istilah medis kanker servik. Pada penderita kanker serviks stadium lanjut masuk dalam nyeri kronis dengan nyeri yang bisa dirasakan terus menerus dengan jangka waktu kurang lebih sampai enam bulan bahkan lebih Kanker serviks merupakan sejenis kanker yang paling menakutkan bagi setiap wanita. Kanker dapat menyerang serviks atau leher rahim pada wanita yang dapat menimbulkan tanda dan gejala awal pada kanker serviks, adapun tanda dan gejala pertama sangat jarang bisa terdeteksi secara kasat mata. wanita yang terdiagnosa kanker ini sering kali baru mengetahuinya ketika sudah memasuki stadium lanjut. Terjadinya kanker serviks ada beberapa tahapan-tahapan, sebelum terbentuknya sel- sel prakanker awalnya sel-sel normal, namun sel-sel kanker ini merubah sel-sel normal sehingga terbentuk lah sel-sel prakanker (Rasinah, 2021).

Menurut WHO (2020) total kasus kanker serviks di dunia mencapai 604,127 kasus dengan total kematian sebesar 341.831 kasus. Di Indonesia kanker serviks menempati urutan kedua terbanyak dari seluruh jenis kanker setelah kanker payudara, yaitu 36.633 orang (9,2%) (Globalcan.2020**).** Berdasarkan data Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) Arifin Achmad Provinsi Riau tahun 2022 prevalensi kanker serviks sebanyak 1.167 orang, dimana menempati urutan pertama pada kasus penyaki ginekologi. Sedangkan prevalensi kanker serviks pada bulan Januari sampai Juni tahun 2023 sebanyak 444 orang, dimana bulan Februari dan Maret yang tertinggi sebanyak 81 orang (RSUD Arifin Achmad Provinsi Riau 2023). Kanker serviks menjadi urutan pertama pada kasus ini sebanyak 1.167 kasus (Rekam Medis RSUD Arifin Achmad, 2022). Intervensi penanganan nyeri pada kanker bukan hanya menggunakan farmakologi namun saat ini dapat menggunakan terapi non-farmakologi. Salah satu teknik non-farmakologis untuk menurunkan nyeri yaitu *Slow Stroke Back Massage* (SSBM) (Nuraini et al., 2024).

SSBM adalah suatu tindakan stimulasi kulit untuk memberi kenyamanan meredakan ketegangan merilekskan badan dan meningkatkan sirkulasi darah didalam tubuh. (Setyowati et al., 2019). Terapi SSBM pada pasien kanker serviks yaitu dapat mengurangi skala nyeri pada bagian pinggang sampai punggung dengan skala nyeri yang dirasakan klien yaitu 4-5 yaitu sedang. Menurut penelitian (Rasinah, 2021) Penerapan inovasi keperawatan dengan terapi "SSBM" dilakukan dengan teknik pijat punggung sampai pinggang selama kurang lebih selama 10-15 menit dengan frekuensi 1x/hari dan dalam tempo 3 hari masa perawatan. Implementasi non-farmakologi berupa tindakan "SSBM" sangat efektif dilakukan pada klien dengan keluhan nyeri pinggang.

METODE

Studi ini menggunakan metode studi kasus deskriptif dengan pendekatan *Evidence Based Nursing Practice* (EBNP). Dengan subjek Pasien wanita, 58 tahun, diagnosis kanker serviks stadium lanjut, nyeri kronis skala 5 (NRS). Intervensi dilakukan di rumah pasien di Desa Sungai Putih, 25–27 Mei 2025. Penerapan SSBM sesuai Standar Operasional Prosedur selama 10–15 menit per sesi, sekali sehari selama tiga hari. Instrumen yang digunakan yaitu Numeric Rating Scale (NRS) untuk penilaian intensitas nyeri.

MEDIC NUTRICIA
Jurnal Ilmu Kesehatan
ISSN : 3025-8855

Vol. 20 No 1 Tahun 2025
Prefix DOI 10.5455/mnj.v1i2.644

HASIL

Tabel 1 Hasil Penerapan SSBM Terhadap Tingkat Nyeri Pada Pasien Kanker Serviks

Hari/Tanggal	Jam	(Skala nyeri) Pre	(Skala nyeri) Post
Minggu 25/05/2025	10.00 WIB	5	5
Senin 26/05/2025	10.00 WIB	4	3
Selasa 27/05/2025	10.00 WIB	4	3

PEMBAHASAN

1. Pengkajian Keperawatan

Pengkajian merupakan proses mengumpulkan serta menganalisis informasi secara terstruktur berkaitan dengan keadaan pasien. Proses ini dimulai dengan pengumpulan data, pengelompokan data, validasi data, dan perumusan masalah. Pengkajian adalah fondasi yang paling krusial dalam memberikan asuhan keperawatan kepada pasien, karena dengan pengkajian yang tepat, diagnosis yang akurat dapat ditegakkan bagi pasien. Proses pengkajian keperawatan ini akan mempunyai dampak signifikan dan berkaitan dengan langkah-langkah berikutnya. Oleh karena itu, sangatlah penting untuk melengkapi data awal melalui pengkajian keperawatan (Siregar, 2021)

Hasil pengkajian yang diperoleh pada pasien Ny. M menunjukkan sejumlah kondisi klinis yang berkaitan erat dengan perjalanan penyakit kanker serviks stadium lanjut yang dideritanya. Pasien mengeluhkan nyeri pada bagian punggung hingga pinggang dengan intensitas nyeri pada skala 5 menurut Numeric Rating Scale (NRS). Nyeri tersebut bersifat hilang timbul, tidak menetap, dan berlangsung kurang lebih lima menit. Secara fisiologis, kondisi ini dapat dijelaskan sebagai akibat dari infiltrasi sel-sel kanker ke jaringan sekitarnya yang sensitif terhadap rangsang nyeri, seperti tulang, serabut saraf, dan jaringan lunak. Penekanan tumor terhadap jaringan saraf menyebabkan nyeri menjalar yang dirasakan di area punggung dan pinggang, yang merupakan keluhan umum pada pasien dengan kanker serviks stadium lanjut (Nurul Atifah, 2021)

Selain itu, dari pemeriksaan tanda vital ditemukan bahwa pasien mengalami peningkatan frekuensi nadi mencapai 110 kali per menit. Hal ini merupakan respons normal tubuh terhadap nyeri, yang memicu aktivasi sistem saraf simpatis dan menyebabkan peningkatan kerja jantung. Kondisi ini menunjukkan bahwa nyeri yang dialami oleh pasien tidak hanya berdampak lokal tetapi juga sistemik, mencerminkan keterlibatan sistem kardiovaskular sebagai bagian dari mekanisme stres tubuh terhadap nyeri(Setyowati et al., 2019).

Pasien juga tampak lemas dan sedikit pucat, yang mengindikasikan kemungkinan adanya kelelahan fisik kronis, anemia, atau malnutrisi yang umum terjadi pada penderita kanker. Nyeri yang terus-menerus dapat menurunkan nafsu makan dan kualitas tidur, yang pada akhirnya memengaruhi status gizi dan energi tubuh secara keseluruhan. Keluhan lain seperti bibir pecah-pecah dan mukosa mulut yang kering mengarah pada kondisi dehidrasi ringan atau ketidakseimbangan cairan tubuh, yang bisa disebabkan oleh penurunan asupan cairan karena rasa tidak nyaman, efek samping terapi, atau keluhan gastrointestinal seperti mual dan muntah yang juga sering terjadi pada pasien kanker (Rasinah,2021).

Secara psikologis, pasien menunjukkan tanda-tanda kecemasan dan ketidaknyamanan yang ditunjukkan dengan wajah meringis dan ekspresi gelisah. Hal ini sesuai dengan literatur yang menyebutkan bahwa nyeri kronis pada pasien kanker dapat menimbulkan dampak emosional yang signifikan, seperti perasaan takut, tidak nyaman, hingga depresi ringan, terutama ketika nyeri mengganggu aktivitas harian dan kualitas hidup

MEDIC NUTRICIA
Jurnal Ilmu Kesehatan
ISSN : 3025-8855
Vol. 20 No 1 Tahun 2025
Prefix DOI 10.5455/mnj.v1i2.644

pasien(Safitri & Machmudah, 2021).

Dari pembahasan penulis berasumsi hasil pengkajian yang ditemukan menggambarkan manifestasi nyata dari nyeri kronis akibat kanker serviks yang bersifat multidimensional, meliputi aspek fisik, psikologis, dan fisiologis. Hal ini memperkuat perlunya intervensi keperawatan yang menyeluruh dan berkelanjutan, termasuk pendekatan non-farmakologis seperti slow stroke back massage untuk membantu mengurangi keluhan nyeri yang dirasakan oleh pasien.

2. Masalah Keperawatan Yang Muncul

Diagnosis keperawatan adalah istilah singkat yang menggambarkan keadaan pasien. Keadaan tersebut bisa berkaitan dengan masalah yang nyata atau yang berpotensi muncul pada pasien (Atmanto et al. , 2020). Diagnosis keperawatan adalah penilaian klinis mengenai bagaimana klien bereaksi terhadap permasalahan kesehatan atau pengalaman hidup yang mereka alami, baik yang sekarang terjadi maupun yang mungkin terjadi di masa depan. Tujuan dari diagnosis keperawatan adalah untuk mengenali reaksi individu, keluarga, dan masyarakat terhadap kondisi yang berhubungan dengan kesehatan (PPNI, 2020).

Berdasarkan analisa data yang telah dilakukan oleh penulis ditemukan masalah keperawatan pada Ny. M yakni nyeri kronis b.d penekanan sel saraf. Fokus masalah keperawatan pada penerapan ini adalah masalah keperawatan nyeri kronis b.d penekanan sel saraf pada pasien kanker servik. Pada penelitian ini, diagnosa keperawatan utama yang ditegakkan adalah nyeri kronis berhubungan dengan penekanan saraf akibat kanker serviks, berdasarkan data subjektif dan objektif dari pasien Ny. M.

Data subjektif yang mendukung diagnosa ini adalah keluhan pasien mengenai nyeri yang dirasakan di area punggung dan menjalar ke pinggang, bersifat hilang timbul, tidak menetap, dan berlangsung sekitar ±5 menit. Sementara itu, data objektif yang ditemukan meliputi skala nyeri 5, pasien tampak meringis, gelisah, dan lemas.

Nyeri kronis pada pasien kanker serviks umumnya disebabkan oleh infiltrasi tumor yang menekan saraf-saraf di area panggul, jaringan lunak, atau tulang. Tekanan ini menimbulkan nyeri yang bersifat terus-menerus dan memengaruhi kualitas hidup pasien. International Association for the Study of Pain (IASP) mendefinisikan nyeri sebagai pengalaman sensorik dan emosional yang tidak menyenangkan, yang berkaitan dengan kerusakan jaringan aktual maupun potensial (Adiningtya & Prasetyorini, 2024). Dalam kasus kanker serviks stadium lanjut, nyeri dapat menetap lebih dari enam bulan dan bersifat progresif, mengganggu aktivitas harian serta aspek psikologis pasien (Safitri & Machmudah, 2021).

Penulis berasumsi bahwa diagnosis nyeri kronis pada pasien kanker serviks tidak hanya mencerminkan respons fisiologis terhadap penyakit, namun juga merupakan manifestasi dari tekanan emosional dan psikologis yang dialami pasien akibat penyakit kronis tersebut. Oleh karena itu, penatalaksanaan nyeri harus mencakup pendekatan holistik, baik secara fisik maupun psikologis. Terapi non-farmakologi seperti slow stroke back massage dianggap mampu menurunkan persepsi nyeri melalui peningkatan relaksasi, kenyamanan, dan pelepasan hormon endorfin, sehingga diagnosa nyeri kronis dapat tertangani lebih optimal.

3. Analisis Tindakkan Keperawatan Sesuai Dengan Hasil Penelitian

Intervensi keperawatan merupakan serangkaian aktivitas yang meliputi penentuan langkah-langkah untuk menyelesaikan masalah serta menetapkan prioritas, merumuskan tujuan, menyusun rencana tindakan, dan penilaian asuhan keperawatan pada pasien berdasarkan analisis data dan diagnosis keperawatan. Proses perencanaan ini bertujuan untuk memudahkan perawat dalam memberikan perawatan kepada klien sesuai dengan diagnosis keperawatannya (Bustan, 2023)

Intervensi keperawatan dalam penelitian ini berfokus pada penerapan Slow Stroke

MEDIC NUTRICIA
Jurnal Ilmu Kesehatan
ISSN : 3025-8855
Vol. 20 No 1 Tahun 2025
Prefix DOI 10.5455/mnj.v1i2.644

Back Massage (SSBM) sebagai tindakan non-farmakologis untuk mengatasi masalah nyeri kronis pada pasien kanker serviks. Pemilihan SSBM didasarkan pada hasil pengkajian yang menunjukkan bahwa pasien mengalami nyeri dengan skala sedang (skala 5) yang menetap dan menjalar ke area punggung serta pinggang. Nyeri tersebut timbul akibat proses infiltrasi tumor yang menekan jaringan saraf dan struktur sensitif lainnya, yang umum terjadi pada pasien kanker serviks stadium lanjut (Nurul Atifah, 2021).

Teknik SSBM dipilih karena terbukti efektif dalam menurunkan intensitas nyeri melalui mekanisme stimulasi pada kulit yang mengaktifkan serabut saraf besar dan merangsang pelepasan endorfin di sistem saraf pusat. Endorfin bekerja dengan menghambat transmisi rangsang nyeri menuju otak, sehingga menciptakan rasa nyaman dan relaksasi pada pasien (Setyowati et al., 2019). Dalam penelitian ini, terapi diberikan selama tiga hari berturut-turut dengan durasi 10–15 menit per sesi, dan hasilnya menunjukkan penurunan skala nyeri bertahap dari 5 menjadi 3. Hal ini sejalan dengan penelitian oleh Nuraini et al. (2024) yang menyatakan bahwa SSBM efektif menurunkan nyeri pada pasien kanker serviks dari skala 5 menjadi 3 dalam waktu tiga hari.

Selain terapi SSBM, terdapat beberapa intervensi keperawatan lain yang juga dapat digunakan untuk mengurangi nyeri secara non-farmakologis. Salah satunya adalah terapi relaksasi nafas dalam, yaitu teknik yang memfokuskan perhatian pasien pada pola pernapasan ritmis dan dalam, yang dapat menurunkan ketegangan otot dan kecemasan serta secara signifikan menurunkan intensitas nyeri. Penelitian oleh Safitri & Machmudah (2021) menunjukkan bahwa kombinasi terapi nafas dalam dan SEFT mampu menurunkan skala nyeri pada pasien kanker serviks stadium lanjut secara bermakna.

Penulis berasumsi intervensi Slow Stroke Back Massage tidak hanya relevan secara klinis, tetapi juga didukung oleh bukti ilmiah dari berbagai penelitian, menjadikannya salah satu pendekatan non-farmakologis yang efektif, aman, dan mudah diterapkan dalam praktik keperawatan pasien kanker serviks dengan nyeri kronis.

4. Analisis Implementasi Keperawatan

Implementasi perawatan adalah serangkaian aktivitas yang dilakukan oleh perawat untuk mendukung pasien dalam mengatasi masalah kesehatan yang mereka hadapi menuju kondisi kesehatan yang diinginkan sesuai dengan hasil yang sudah ditetapkan. Standar untuk menerapkan tindakan mencakup; melibatkan pasien dalam pelaksanaan tindakan keperawatan, bekerja sama dengan tim medis lainnya, melakukan intervensi keperawatan untuk memperbaiki kesehatan pasien, serta memberikan informasi atau edukasi kepada pasien dan keluarganya mengenai konsep keterampilan asuhan diri (Wati et al., 2024).

Implementasi keperawatan dalam penerapan Slow Stroke Back Massage (SSBM) pada pasien kanker serviks dengan masalah keperawatan nyeri kronis dilakukan sebagai upaya non-farmakologis yang bertujuan untuk menurunkan tingkat nyeri secara bertahap. Pelaksanaan terapi dilakukan selama tiga hari berturut-turut, mulai tanggal 25 hingga 27 Mei 2025, dengan durasi 10–15 menit setiap hari. Sebelum dilakukan tindakan, pasien diminta beristirahat selama lima menit untuk menciptakan kondisi tubuh yang rileks, kemudian dilakukan pengkajian awal termasuk pengukuran skala nyeri menggunakan Numeric Rating Scale (NRS).

Selanjutnya, tindakan SSBM dilakukan pada area punggung hingga pinggang sesuai dengan Standar Operasional Prosedur yang berlaku. Selama proses implementasi, pasien Ny. M didampingi oleh keluarga dan menunjukkan respons yang kooperatif. Pada hari pertama, pasien masih mengeluhkan nyeri dengan skala 5, meskipun sudah mulai merasa lebih rileks setelah terapi. Pada hari kedua, pasien merasakan adanya penurunan nyeri, yang ditunjukkan dengan skala nyeri turun menjadi 4, dan keluhan nyeri mulai berkurang meskipun masih bersifat hilang timbul. Pada hari ketiga, skala nyeri turun menjadi 3, dan pasien menyatakan merasa lebih nyaman serta berencana melanjutkan terapi secara mandiri di rumah.

MEDIC NUTRICIA
Jurnal Ilmu Kesehatan
ISSN : 3025-8855
Vol. 20 No 1 Tahun 2025
Prefix DOI 10.5455/mnj.v1i2.644

Hasil implementasi ini menunjukkan bahwa terapi SSBM memberikan efek positif terhadap penurunan nyeri secara signifikan. Temuan ini sejalan dengan penelitian Nuraini et al. (2024) yang menyatakan bahwa teknik SSBM efektif menurunkan skala nyeri pada pasien kanker serviks setelah diberikan terapi selama tiga hari. Penelitian Rasinah (2021) juga menguatkan bahwa penerapan teknik pijat punggung secara perlahan efektif mengurangi nyeri punggung dan meningkatkan kenyamanan pasien. Mekanisme kerja SSBM dijelaskan oleh Setyowati et al. (2019), di mana stimulasi pada area punggung mampu merangsang pelepasan hormon endorfin yang berfungsi sebagai analgesik alami tubuh, sehingga mampu menurunkan persepsi nyeri.

Asumsi penulis implementasi terapi SSBM ini terbukti memberikan dampak yang signifikan dalam mengurangi nyeri kronis pada pasien kanker serviks, serta dapat menjadi salah satu alternatif terapi komplementer yang aman, mudah dilakukan, dan tidak menimbulkan efek samping.

5. Analisis Evaluasi Keperawatan

Evaluasi dalam bidang keperawatan merupakan proses yang menilai reaksi pasien setelah tindakan keperawatan dilaksanakan serta mempertimbangkan kembali pelayanan keperawatan yang telah diberikan. Evaluasi keperawatan juga merupakan proses berkelanjutan yang dilakukan untuk mengetahui apakah rencana perawatan yang ada efektif dan bagaimana kelanjutan dari rencana perawatan itu, apakah perlu dilakukan revisi atau penghentian terhadap rencana keperawatan tersebut. Tujuan dari evaluasi ini adalah untuk menilai kemajuan kondisi kesehatan pasien, untuk mengecek apakah target yang telah ditetapkan sebelumnya sudah tercapai atau masih belum (Karina & Ginting, 2020).

Berdasarkan hasil evaluasi pada pasien Ny. M, terapi SSBM yang dilakukan selama tiga hari berturut-turut menunjukkan adanya penurunan skala nyeri secara signifikan. Pada hari pertama, skala nyeri pasien berada pada angka 5. Setelah hari kedua, terjadi penurunan skala nyeri menjadi 4, dan pada hari ketiga skala nyeri turun kembali menjadi 3. Selain itu, pasien juga melaporkan perasaan lebih rileks, nyaman, serta mampu melakukan aktivitas ringan tanpa rasa nyeri yang mengganggu. Evaluasi ini juga mengamati adanya penurunan tekanan darah dan peningkatan kenyamanan subjektif pasien, yang menunjukkan bahwa terapi berjalan secara efektif.

Hasil ini sesuai dengan penelitian Rasinah (2021) dan Nuraini et al. (2024) yang menyatakan bahwa pemberian SSBM selama 3 hari dengan durasi 10–15 menit per hari efektif dalam menurunkan skala nyeri pada pasien kanker serviks. Penurunan skala nyeri yang diamati pada penelitian ini juga sejalan dengan temuan Shelia Fitriani et al. (2023) yang menunjukkan bahwa SSBM mampu menurunkan skala nyeri dari 5 menjadi 1 dan dari 6 menjadi 1 pada pasien kanker serviks setelah dilakukan intervensi serupa.

Penulis berasumsi bahwa keberhasilan penurunan skala nyeri pada pasien Ny. M tidak hanya dipengaruhi oleh teknik SSBM itu sendiri, tetapi juga oleh konsistensi pelaksanaan, keterlibatan keluarga dalam proses terapi, serta kondisi psikologis pasien yang kooperatif. Oleh karena itu, penerapan terapi SSBM secara teratur, disertai edukasi kepada keluarga pasien, sangat penting dalam menunjang keberhasilan intervensi non-farmakologis ini sebagai bagian dari manajemen nyeri holistik pada pasien kanker serviks.

KESIMPULAN

1. Pada saat dilakukan pengkajian pasien Ny.M, penulis mengkaji identitas klien (meliputi nama, tempat dan tanggal lahir, jenis kelamin, agama pendidikan, pekerjaan, alamat, dan diagnosa medis), riwayat penyakit sekarang (keluhan utama dan riwayat kesehatan saat ini), riwayat penyakit dahulu (penyakit yang pernah dialami, alergi, Imunisasi, kebiasaan (merokok, kopi, alkhol), obat-obatan yang digunakan), pemeriksaan fisik (inspeksi, palpasi, auskultasi, perkusi), riwayat psikososial, kebutuhan dasar (pola nutrisi, pola eliminasi, pola istirahat dan tidur, pola aktivitas dan *personal hygiene*).

MEDIC NUTRICIA
Jurnal Ilmu Kesehatan
ISSN : 3025-8855

Vol. 20 No 1 Tahun 2025
Prefix DOI 10.5455/mnj.v1i2.644

2. Berdasarkan analisa data yang telah dilakukan oleh penulis pada pasien Ny.M, didapatkan diagnosa keperawatan pertama yaitu nyeri kronis b.d penekanan sel saraf d.d mengeluh nyeri, merasa gelisah d.d kanker serviks.
3. Intervensi keperawatan yang dilakukan pada penerapan ini mengacu pada Standar Intervensi Keperawatan Indonesia (SIKI) yaitu pemantauan tanda- tanda vital dan promosi aktivitas fisik. Selain itu intervensi juga berfokus pada penerapan hasil *Evidance Based Nursing Practice* yaitu penerapan penerapan *slow stroke back massage* pada pasien kanker serviks terhadap masalah keperawatan nyeri kronis.
4. Implementasi keperawatan yang diberikan pada kedua pasien yang dalam penerapan ini meliputi pemberian terapi nonfarmakologi yaitu penerapan *Evidance Based Nursing* penerapan teknik *slow stroke back massage* yang bertujuan untuk menurunkan tingkat nyeri. Penerapan dilakukan selama 3 hari berturut-turut dengan durasi latihan 10-15 menit.
5. Evaluasi keperawatan pada pasien dilakukan setelah pemberian intervensi dengan jarak istirahat 5 menit. Evaluasi yang dinilai setelah penerapan dengan indikator keberhasilan tindakan yaitu keluhan nyeri, gelisah, frekuensi nadi, pola napas dan tekanan darah. Evaluasi menunjukkan terdapat perbedaan penurunan pada pasien sebelum dan sesudah dilakukan intervensi penerapan teknik *slow stroke back massage*.

DAFTAR PUSTAKA

Adiningtya, P., & Prasetyorini, H. (2024). Penerapan Hipnoterapi Lima Jari Terhadap Penurunan Skala Nyeri Pada Pasien Kanker Serviks. *Jurnal Manajemen Asuhan Keperawatan, 8(1),*41–46.

Bustan. (2023). Studi Deskriptif Pendokumentasian Asuhan Keperawatan. *Jurnal Keperawatan*.

Karina, & Ginting, A. (2020). *Perbandingan Dalam Pencapaian Tujuan Awal*

Nuraini, Apriza, & Dewi, S. (2024). *Asuhan Keperawatan Pada Pasien Kanker Serviks Terhadap Penurunan Nyeri Menggunakan Teknik Slow Stroke Back Massage Di Ruang Tulip Rsud Arifin Ahmad Provinsi Riau*. 3(1), 2774– 5848.

Nurul Atifah. (2021). Studi Dokumentasi: Gambaran Gangguan Rasa Aman Nyaman Nyeri Pada Pasien Kanker payudara. *Jurnal Keperawatan Akper Yky Yogyakarta, 13(1),* 33–42.

Rasinah, R. (2021). Analisis Asuhan Keperawatan Dengan Penerapan Tindakan "Slow Stroke Back Massage" Pada Pasien Kanker Serviks Dengan Masalah Keperawatan Utama Nyeri Pinggang Di Ruang Teratai Rumah Sakit Prof. Dr. Margono Soekarjo Purwokerto. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Keperawatan, 17(1), 95.* https://doi.org/10.26753/jikk.v17i1.540

Safitri, A. W., & Machmudah, M. (2021). Penurunan Nyeri dengan Intervensi Kombinasi Terapi Relaksasi Pernafasan dan Terapi SEFT pada Pasien dengan Kanker Servik Stadium IIIB. *Holistic Nursing Care Approach, 1(1),*
1. https://doi.org/10.26714/hnca.v1i1.8252

Setyowati, S., Rakhmawati, A., & Wigatiningsih, M. I. (2019). Efektivitas Slow Stroke Back Massage dengan Minyak Aromaterapi Lavender terhadap Penurunan Nyeri Penderita Kanker Serviks. *Medica Hospitalia Vol. 6, No. 1, 6(1)*, 35–39.

Shelia Fitriani, D., Winarti, R., & Prasetyorini, H. (2023). *Penerapan Slow Stroke Back Massage dan Aroma Terapi Lavender Untuk Menurunkan Nyeri Kronis Pada Pasien Kanker Servik. Application Of Slow Stroke Back Massage And Aroma Therapy Lavender To Reduce Chronic Pain In Cervical Cancer Patients*. Tahun, 5(1), 140–146.

Siregar. (2021). *Pentingnya Perawat Memahami Pengkajian Dalam Proses Keperawatan Untuk Menggali Data Pasien Secara Tepat dan Efektif*.

Wati, Hayati, Citra, & Zakiyah. (2024). *Penurunan Suhu Tubuh pada Pasien Demam Di*

MEDIC NUTRICIA
Jurnal Ilmu Kesehatan
ISSN : 3025-8855

Vol. 20 No 1 Tahun 2025
Prefix DOI 10.5455/mnj.v1i2.644

Rumah Sakit GM.